

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah – masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari Tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:<sup>1</sup>

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari pengertian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud PTK ialah suatu kegiatan mencermati suatu objek yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam suatu kelas.

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet. V, hal 12

Menurut para ahli Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian, antarlain:

1. Menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.<sup>2</sup>
2. Menurut Kemmis, PTK adalah sebuah inkuiri yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial termasuk kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalitas dari: (a) praktik-praktik sosial maupun kependidikan, (b) pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi pelaksanaan praktik-praktik pembelajaran/pelatihan.<sup>3</sup>
3. Menurut John Elliot, PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional.<sup>4</sup>

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik yaitu:<sup>5</sup>

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya.

---

<sup>2</sup> Mansur Muslich, (ed.), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. V, 2011), hal. 9

<sup>3</sup> Iskandar Agung, (ed.), *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bestari Buana Murni, 2012), hal. 65

<sup>4</sup> Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contohnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 3

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, hal. 20

3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpenggil untuk meningkatkan kualitas diri
3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu
5. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

---

<sup>6</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: UNESA Univercity Press, 2008), hal.5-6

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>7</sup>

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proes pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik yang dilakukan guru di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:<sup>8</sup>

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian

---

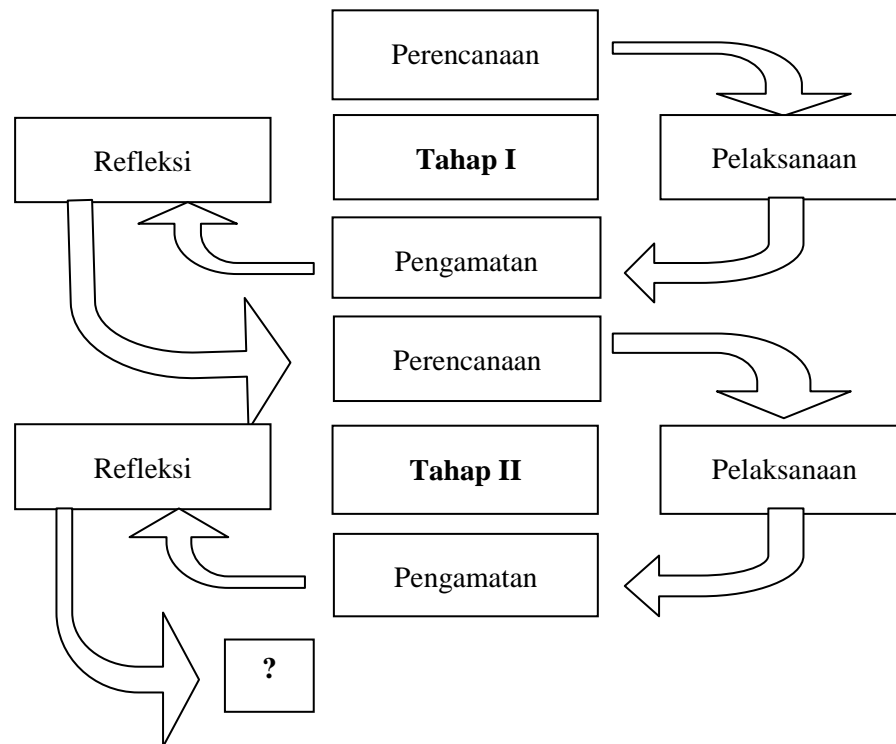
<sup>7</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 104

individual.

Bagan alur PTK dapat dilihat sebagaimana bagan alur berikut ini:

**Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart<sup>9</sup>**



Dari tabel di atas pada tahap pertama adalah perencanaan, dalam perencanaan guru mempersiapkan RPP, materi, media, metode pembelajaran yang akan di gunakan ketika mengajar. Tahap kedua adalah pelaksanaan, dalam pelaksanaan guru melaksanakan semua yang telah di rencanakan sebelum mengajar di kelas. Tahap ketiga adalah pengamatan, dalam pengamatan guru mengambil informasi-informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian misalnya dokumentasi, tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran, dan sebagainya. Tahap keempat adalah refleksi, dalam refleksi guru mengintrospeksi kekurangan pada dirinya

<sup>9</sup> Ibid, hal. 16

sehingga pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Kalau pada siklus pertama target yang di inginkan belum tercapai maka guru dapat menambah siklusnya sampai target yang di inginkan tercapai. Akan tetapi kalau sudah sampai siklus ketiga target tidak tercapai juga maka penelitian yang dilakukan tersebut gagal sehingga peneliti harus mencari alternatif lain untuk memecahkan masalah yang ada di kelas.

## **B. Lokasi penelitian dan Subyek Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kolomayan Blitar pada kelas III-B yang berjumlah 23 siswa. Hal ini berdasarkan pertimbangan:

- a. Hasil belajar mata pelajaran IPA belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.
- b. Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik, sehingga siswa jenuh ketika mengikuti pembelajaran di kelas.
- c. Kurangnya kesadaran orangtua siswa akan pentingnya belajar bagi anaknya, sehingga kebanyakan dari orangtua siswa bersikap masa bodoh anaknya belajar atau tidak di rumah.

### 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ialah siswa siswi kelas III-B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dengan jumlah siswa 23. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan observasi yang

dilakukan di kelas III B yang mana pada proses pembelajaran siswa merasa bosan dikarenakan model pembelajarn yang digunakan kurang menarik. Sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Tes yang digunakan adalah tes uraian. Tes diberikan pada awal kegiatan dan akhir kegiatan yang biasa disebut pre test (tes awal) dan post tet (tes akhir). Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.<sup>11</sup> Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B. Siswa harus mengisi item – item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), berfungsi untuk:
  - 1) Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre test* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
  - 2) Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre test* dengan *post test*.
  - 3) Mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenal bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
  - 4) Mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

---

<sup>11</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 138



- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), berfungsi untuk:
- 1) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pre test* dan *post test*.
  - 2) Mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka diperlukan pembelajaran kembali.
  - 3) Mengetahui peserta didik – peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
  - 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A.	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B.	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C.	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D.	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E.	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :<sup>13</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal 122

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.112

## 2. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.<sup>14</sup> Observasi sebagai alat evaluasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, *observer* (dalam hal ini pendidik yang sedang melakukan kegiatan penilaian, seperti: guru, dosen, dan sebagainya) melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan *observee* (dalam hal ini peserta didik yang sedang diamati tingkah lakunya).<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

## 3. Wawancara

Menurut Denzin dalam Rochiati wawancara adalah pemberian pertanyaan yang diajukan secara verbal yang diajukan kepada orang

---

<sup>14</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 76

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.77

yang dianggap mampu memberi informasi atau penjelasan, hal lain yang dipandang perlu.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas III B. Wawancara kepada guru bertujuan untuk menggali bagaimana proses pembelajaran yang digunakan selama ini. Sedangkan wawancara kepada siswa bertujuan untuk menggali informasi apakah ketika mereka diajar mereka dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Dengan melakukan wawancara dengan guru dan siswa peneliti dapat mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dan menawarkan solusi pemecahan masalah. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>18</sup> Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis<sup>19</sup>. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya

---

<sup>17</sup> Rochiati Wiridiaatmaja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal.117

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 190

<sup>19</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal.201

dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.<sup>20</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pokok bahasan energi dan pengaruhnya. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup> Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

---

<sup>20</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.90

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hal. 209

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup> Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman dalam Lexy J.Moleong yang meliputi tiga hal yaitu:<sup>23</sup>

##### 1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>24</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 248

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 248

<sup>24</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti ...*, hal. 29

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>25</sup>

## 2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.<sup>26</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 247

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 247

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran ...*, hal.103

**Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata – rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam



proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan keairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>28</sup>

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN Kolomayan dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

#### **F. Tahap – Tahap Penelitian**

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

##### **1. Tahap Pendahuluan ( pra- tindakan)**

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPA tentang proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di dalam kelas.
- c. Menentukan sumber data.

---

<sup>28</sup> Ibid, hal. 102

- d. Menentukan subyek penelitian
  - e. Membuat soal tes awal
  - f. Melakukan tes awal
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah – masalah yang di jumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran. Tahap – tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*) , (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi. Uraian masing – masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.
- 2) Menyiapkan RPP.
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi.

---

<sup>29</sup> Zainal Aqib, *Peneletian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 24

- 5) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa.

Dalam tahap perencanaan harus dipersiapkan secara matang dari segi materi pelajaran, waktu yang digunakan, media yang digunakan serta dana yang dipergunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.
- 2) Melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
- 3) Menjelaskan materi kepada siswa.
- 4) Melaksanakan model pembelajaran yang digunakan.
- 5) Melakukan tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti yang dibantu teman sejawat mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk merekam semua kegiatan yang sedang terjadi selama proses pembelajaran dan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Hal-hal yang diamati meliputi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran,

pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kesulitan-kesulitan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan introspeksi terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Refleksi dilakukan setelah seorang peneliti melakukan implementasi dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan ketika mengajar. Kegiatan dalam tahap ini adalah:<sup>30</sup>

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi siswa.
- 4) Menganalisa lembar observasi peneliti.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan

---

<sup>30</sup> Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 56

berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.